

**MAKNA SIMBOLIS DAN *UNITY* DALAM ESTETIKA TARI RUMAH
INAI PADA MASYARAKAT DESA TASIK SERAI
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

**SYOFIA NORA
NIM. 21161060**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

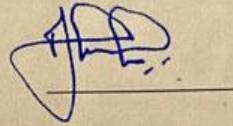
2023

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Syofia Nora
NIM. : 21161060

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.
Pembimbing



26-1-2023

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

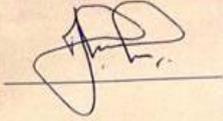
Koordinator Program Studi,

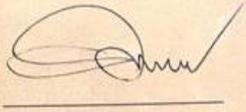


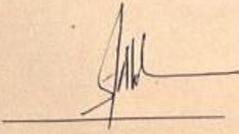
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	N a m a	Tanda Tangan
----	---------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Ketua)	
----	--	--

2.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Sekretaris)	
----	---	---

3.	<u>Dr. Fuji Astuti, M.Pd.</u> (Anggota)	
----	--	--

Mahasiswa :

Nama	: Syofia Nora
NIM.	: 21161060
Tanggal Ujian	: 26 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**MAKNA SIMBOLIS DAN ESTETIKA TARI RUMAH INAI DALAM
UPACARA PESTA PERNIKAHAN DI DESA TASIK SERAI KABUPATEN
BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya, apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 26 Januari 2023
Saya yang menyatakan



Syofia Nora
NIM. 21161060

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya dengan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul “Makna Simbolis dan Estetika Tari Rumah Inai dalam Upacara Pesta Pernikahan di Desa Tasik Serai Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau”.

Terwujudnya tesis ini berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Daryusti. M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikaan perhatian, membaca, mengoreksi dan memberikan arahan yang konstruktif dengan penuh keikhlasan demi kualitas dan kesempurnaan tesis ini.
2. Prof. Dr. Agusti Efi. MA. selaku ketua Prodi IPS yang telah memberikan kemudahan perkuliahan dan kontributor I yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu, kritikan, ide, saran dan lain sebagainya yang tujuan utamanya untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Fuji Astuti. M.Hum. selaku kontributor II yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian tesis ini.

4. Bapak dan ibu Dosen Staf Pengajar Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan serta segenap karyawan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan.
5. Teristimewa buat kedua orang tua saya almarhum Syahrul dan Ibunda tercinta Syamsumidar yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
6. Terima kasih buat suami tercinta Zurni yang telah mendukung serta memotivasi dalam mengikuti perkuliahan Pascasarjana
7. Terima kasih buat Anakku tersayang Nur Rahmi Zurni, Ihsan dan Fatir serta keluarga besar rambutan yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Terima kasih kepada kepala adat, tetua tari, dan kepala desa Desa Tasik Serai, Bapak Adnan selaku Pemangku Adat Desa Tasik Serai, Bapak Zulman HadinS, Pd selaku pala Dusun 1, Bapak Nordin S, Ag selaku Tetua Adat serta pemain musik, dan kepada para penari Rawana, Syafrizal, Hermansyah dan Amjas yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama penelitian.
9. Terima kasih buat keluarga baruku di Desa Tasik Serai Suriyono beserta istri Sutiana serta seluruh masyarakat Desa Tasik Serai yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Terima Kasih juga kepada kepala sekolah SMP N 4 Mandau ibu Lisa Triana M.Pd beserta Guru dan TU SMP N 4 Mandau atas support dan dukungannya.
11. Seluruh Rekan di Kelas B TIM 14 Program Pasca Sarjana Seni Budaya T.A 2021 yang selalu memberikan dukungan, yang telah menjadi sahabat, tempat

mengadu, tertawa, menangis dan tempat mencari solusi selama perkuliahan berlangsung sampai kepada tahap penelitian dilakukan (Meifitri, Nofiyanti, Elsa, Fredy, Mariana, Roni, Syafrizal, Nofrizal, Selviana, Aidil Dewi, Dian, Yuliana, Rezky).

Semoga bantuan dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Besar harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan semoga mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Dengan kerendahan hati dan penuh penghargaan penulis sangat membutuhkan kritikan yang bersifat membangun serta saran-saran dalam upaya kesempurnaan tesis ini.

Padang, 26 Januari 2023

Syofia Nora

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Akhir Tesis.....	ii
Persetujuan Komisis Ujian Tesis.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
Abstract	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Peneltian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Kebudayaan	10
2. Tari	11
3. Tari Tradisional	12
4. Masyarakat Melayu	13
5. Symbol	14
6. Estetika Tari Rumah Inai	15
7. Aspek Estetika.....	16
B. Kajian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	22
B.	Lokasi Penelitian.....	23
C.	Informan Penelitian.....	23
D.	Instrumen Penelitian.....	25
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
F.	Teknik Keabsahan Data.....	28
G.	Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
2.	Jumlah Penduduk.....	38
3.	Mata Pencaharian Penduduk.....	39
4.	Adat Istiadat Desa Tasik Serai.....	40
5.	Kesenian Dalam Masyarakat Desa Tasik Serai.....	42
6.	Asal – Usul Tari Rumah Inai.....	47

B. TEMUAN KHUSUS

1.	Prosesi Pra Pesta, Pelaksanaan Upacara Dan Prosesi Pernikahan Di Desa Tasik Serai.....	50
2.	Makna Simbolis Tari Rumah Inai.....	61
3.	Unity Estetika Tari Rumah Inai.....	72
4.	Aspek Estetika Tari Rumah Inai.....	79

C. PEMBAHASAN

1.	Makna Simbolis Tari Rumah Inai.....	82
2.	Unity Estetika Tari Rumah Inai.....	91
3.	Aspek Estetika Tari Rumah Inai.....	103

BAB V. PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	111
B.	Implikasi.....	114
C.	Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA.....	117
---------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

1.1	Peta Wilayah Kabupaten Bengkulu	1
2.1	Kerangka Konseptual	21
3.1	Triangulasi Sumber	31
3.2	Triangulasi Teknik	31
3.3	Triangulasi Waktu	32
3.4	Analisis data Miles dan Hubberman	35
4.1	Sistem Organisasi Pemerintahan Desa Tasik Serai	37
4.2	Peta Desa Tasik Serai	38
4.3	Kepala Desa, Tetua, dan Pemangku Adat Saat Membaca doa sebelum tari dimulai	44
4.4	Dokumentasi Tetua Penyelenggara Adat Pada Kegiatan Tepung Tawar Rumah Inai	44
4.5	Dokumentasi Tetua Penyelenggara Adat sedang membakar lilin di <i>bale-bale</i>	45
4.6	Penari Tari Persembahan	46
4.7	Kesenian Reog Ponorogo	47
4.8	Salah satu pose gerak tari rumah inai	49
4.9	Penari pertama memakai selendang saat mengangkat property <i>bale-bale</i>	75
4.10	Penutup dilakukan dua orang penari memakai selendang dan mengangkat property <i>bale-bale</i>	75
4.11	<i>Bale-bale</i>	81
4.12	Alat Musik <i>Bebano</i>	81
4.13	Alat Musik <i>Tetawak</i> untuk mengiringi Tari Rumah Inai	82

DAFTAR TABEL

3.1 Nama-nama Informan Penelitian	38
4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Tasik Serai	38
4.2 Data Mata Pencaharian Desa Tasik Serai	40
4.3 Makna Simbolis Tari Rumah Inai	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Daftar Informan
3. Transkrip Hasil Wawancara
4. Glosarium
5. Dokumentasi Penelitian
6. Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Syofia Nora, 2023. Makna Simbolis dan Unity Dalam Estetika Tari Rumah Inai Pada Masyarakat Desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tari Rumah Inai merupakan tari tradisional yang dipertunjukkan sebagai penolak bala terhadap penganten yang baru menikah di desa TasikSerai. Jika tari ini tidak disajikan akan berakibat tidak baik terhadap kerukunan kedua penganten. Hal ini bisa terjadi pertengkaran yang berakibat berpisah atau bercerai atau tidak mendapat keturunan. Penampilan tari Rumah Inai memiliki makna simbolis kebersamaan dan kesatuan dari kedua penganten dan keluarga penganten yang baru menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis maknasimbolis dan estetika yang terdapat pada tari Rumah Inai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Data dihimpun dengan teknik observasi, studi kepustakaan, wawancara, dan dekumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian berada di desaTasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten BengkalisPropinsi Riau. Data penelitian didapat dari berbagai informasi yang terdiri dari kepala adat, kepala desa, tetua tari, tokoh masyarakat, dan penari dan pemusik tari Rumah Inai. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Rumah Inai memiliki makna simbolis dari segi rangkaian gerak, jumlah penari, properti, tepak dan beras kunyit, dan busana. Di sisi lain, tari ini memiliki estetika *unity* (keutuhan), *complexity* (kerumitan), *intensity* (kekuatan), dan *balance* (keseimbangan). Aspek estetika yang dimiliki yaitu aspek ilmiah (objektif) dan aspek falsafi (Subjektif). Makna simbolis dan estetika tari Rumah Inai sampai sekarang dipertehankan oleh masyarakat desa Tasik serai untuk pesta pernikahan penganten baru.

ABSTRACT

Syofia Nora. 2023. The Symbolic Meaning and Aesthetics of Rumah Inai Dance in the Wedding Ceremony of the Tasik Serai Village Community, Pinggir District, Bengkalis Regency, Riau Province. Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang.

Rumah Inai dance is a traditional dance that is performed to repel reinforcements against newly married brides in the village of Tasik Serai. If this dance is not presented, it will have an adverse effect on the harmony of the two bride and groom. This can lead to fights that result in separation or divorce or no offspring. The performance of the Rumah Inai dance has a symbolic meaning of togetherness and unity of the two brides and the newlyweds' families. This study aims to examine and analyze the symbolic and aesthetic meanings contained in the Rumah Inai dance.

This study uses a qualitative approach that is descriptive analysis. Data is collected by observation techniques, literature studies, interviews, and documentation. The research instrument is the researcher himself as the key instrument. The research location is in the village of Tasik Serai, Pinggir District, Bengkalis Regency, Riau Province. The research data was obtained from various information consisting of traditional heads, village heads, dance elders, community leaders, and dancers and musicians of the Rumah Inai dance. The data analysis technique used is the data analysis model of Miles and Huberman.

The results of this study indicate that the Rumah Inai dance has a symbolic meaning in terms of a series of movements, the number of dancers, props, tepak and turmeric rice, and clothing. On the other hand, this dance has the aesthetics of unity, complexity, intensity and balance. The aesthetic aspect that is owned is the scientific aspect (objective) and the philosophical aspect (subjective). The symbolic meaning and aesthetics of the Rumah Inai dance have been maintained by the people of Tasik Serai village for the wedding of the newlyweds.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kebudayaan Melayu Riau terdapat beratus-ratus banyaknya tari tradisional (Hamid, 1991, h.174). Hal ini disebabkan bahwa wilayah Melayu Riau sangat luas, seperti Bengkalis, Kampar, Indragiri, Teluk Kuantan, Siak, Pelalawan, Kuantan Singingi dan lain-lain. Setiap wilayah budaya itu memiliki bermacam-macam tari tradisi dengan luasnya budaya Melayu tersebut penulis tertarik pada tari tradisi di daerah Bengkalis, Riau, tepatnya di daerah Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Desa ini memiliki beberapa tari tradisional, seperti tari Persembahan, tari Zapin, tari Rumah Inai, dan lain-lain. Dalam tulisan ini penulis tertarik pada tari Rumah Inai . Berikut peta wilayah Kabupaten Bengkalis Riau.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Bengkalis
(Sumber : *google maps*)

Awal munculnya tari Rumah Inai digunakan dalam upacara pesta adat Melayu oleh keluarga penganten laki-laki sebagai penolak bala yang akan mengganggu kerukunan rumah tangganya esok dan selain itu, masyarakat setempat mempercayai jika tidak dipertunjukkan tari ini bisa tidak mendapat keturunan. Tari ini juga sebagai simbol persatuan dan kebersamaan keluarga kedua penganten (Wawancara dengan Adnan pada tanggal 30 April 2022).

Bertahannya tari Rumah Inai tidak terlepas dari makna simbol dan terdapat nilai-nilai estetika tersendiri dalam tari tersebut. Sebagai warisan leluhur yang dipercayai masyarakat Desa Tasik Serai tari Rumah Inai memiliki simbol tersendiri, yang dahulunya dipertunjukan untuk pesta pernikahan. Ratna mengatakan nilai estetika adalah salah satu bagian filsafat membahas keindahan (2011; h 22). Keindahan dapat memperluas pengetahuan seseorang tentang unsur- unsur objektif rasa indah yang diamati dan unsur- unsur subjektif yang juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan manusia dalam menikmati keindahan seni tari. Kebertahanan tari Rumah Inai di desa Tasik Serai tidak terlepas dari aspek yang sangat penting di tengah masyarakat yaitu dari segi makna simbolis dan estetika atau keindahan tari.

Tari Rumah Inai biasanya ditarikan oleh, tiga orang, lima orang ataupun tujuh orang penari laki-laki yang telah akhir balik (Remaja) dengan penari jumlah ganjil sudah mentradisi dalam masyarakat desa Tasik Serai. Pemilihan penari laki- laki berasal dari budaya Melayu yang dilandasi oleh pandangan perihal tabu bagi wanita untuk menari dihadapan umum.

Disamping itu Tari Rumah Inai ditarikan dengan iringan musik eksternal. Alat musik yang dipergunakan tetawak (*canang*) yang cara memainkannya dipegang dan dimainkan dengan teknik pukul¹, dan *bebano* (rebana) sebanyak tiga alat musik yang dimainkan oleh pemusik. Adapun busana yang dikenakan oleh penari terdiri dari baju gunting cino, kurang lebih modelnya seperti baju koko sekarang. Warna baju dan celana tidak ada suatu ketetapan oleh masyarakat desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Demikian pula halnya baju dan celana yang dikenakan pemusik. Baju dan celana dapat berwarna kuning, hijau, hitam, dan lain-lain. Penari mengenakan kupiah dikepalanya, kupiah dapat berwarna putih atau hitam.

Tari ini menggunakan properti selendang dan *bale-bale* yang terbuat dari besi dan dihiasi dengan bunga serta lilin delapan buah yang dihidupkan sekeliling *bale-bale* dan satu di puncak *bale bale*. Tari ini dipertunjukkan di halaman rumah atau di dalam rumah dihadapan penganten laki laki yang duduk di pelaminan. Tari ini dipertunjukkan selama kurang lebih 30 (tiga puluh) menit secara susul-menyusul.

Tari ini disajikan hanya untuk penganten yang berasal dari suku Melayu, seperti suku Mandau, suku Olak, suku Pandan, suku Gunggang, suku Antan-antan, dan suku Botung. Oleh karena itu tetua (sesepuh) tari di desa tersebut memiliki kekuasaan dan kebersamaan yang bersifat otonom dalam menjaga

¹ Seperti memainkan alat musik *canang* di Minangkabau

simbol dan estetika atau keindahan Tari Rumah Inai dilingkup kekuasaannya.

Seni tari merupakan seni gerak yang dilakukan penari untuk dapat diamati oleh indra penglihatan penikmat. Simbol dan keindahan tari Rumah Inai dapat dilihat pada wujud tari tersebut. Adapun gerak yang terdapat pada Tari Rumah Inai yaitu gerak sembah pembuka, gerak selendang, gerak selendang sambil mengangkat *bale-bale*, gerak kaki, dan gerak sembah penutup. Di dalam properti *bale-bale* terdapat Inai yang nantinya setelah pertunjukan tari Rumah Inai akan dilanjutkan kegiatan pemasangan inai kepada kedua penganten .

Simbol dan estetika atau keindahan tari ini memiliki implikasi baik dan buruk terhadap kedua penganten. Baik menurut masyarakat desa Tasik Serai jika tari ini dilaksanakan penyajiannya dihadapan penganten. Tidak baik jika tari ini tidak dipertunjukkan dihadapan penganten, bisa berakibat kedua penganten tidak rukun dan damai. Hamid (1991; h. 52) menjelaskan bahwa secara implisit maupun secara emplisit orang Melayu percaya dengan kekuatan ghaib. Maka masyarakat Melayu pada upacara-upacara yang berhubungan dengan seni pertunjukan khususnya pertunjukan tari yang mengandung unsur bukan islam, berupa mitos, sering disajikan. Bagi masyarakat desa Tasik Serai mitos di dasarkan kepada kepercayaan lebih dari fakta. Untuk itu, mitos merupakan kesadaran langsung masyarakat tentang realitas yang dipercaya untuk menangkap dunia realitas dengan dunia kepercayaan yang diyakini.

Simbol dan estetika tari ini merupakan manifestasi bagi seniman pencipta. Dalam tari ini simbol dan estetika atau keindahannya menginterpretasi untuk menyenangkan dan memberi kedamaian bagi pendukungnya. Simbol dan keindahan tari Rumah Inai berada secara inheren di sekitar masyarakatnya, yang juga bisa dinikmati oleh penikmatnya secara terus-menerus selagi tari ini tetap tumbuh dan berkembang dimasyarakat pendukungnya.

Simbol dan keindahan tari Rumah Inai sangat diperlukan bagi kehidupan pendukungnya serta keluarga yang melakukan pernikahan anaknya untuk menjadi penganten. Hal ini tentu untuk keperluan rohani sebagai kebutuhan emosional kedua penganten dalam rumah tangga. Karena bagi masyarakat desa Tasik Serai simbol dan keindahan akan dapat menimbulkan energi yang mempengaruhi kejiwaan dari kedua penganten supaya terpenuhi kehendak kedua penganten dalam berumah tangga untuk rukun dan damai tidak diganggu makhluk halus yang membahayakan.

Penekanan inilah yang memberikan ciri-ciri masyarakat desa Tasik Serai terhadap konsep-konsep yang dapat digunakan untuk melihat simbol dan keindahan tari Rumah Inai. Dengan adanya tari ini dapat menambah kemajuan desa dalam memanfaatkan tari tersebut. Simbol dan keindahan tari ini untuk menopang kepuasan rohani masyarakat pendukungnya dengan emosi yang ada.

Tari Rumah Inai sebagai warisan budaya Melayu desa Tasik Serai perlu menjadi perhatian untuk dikaji simbol dan estetika atau keindahan yang

dimiliki karena tari ini memiliki interdependensi dengan estetika dari karya lainnya seperti warna, musik, dan sastra. Simbol dan keindahan tari ini tentunya memiliki perbedaan dengan masing-masing daerah alam tempat tumbuh dan berkembangnya tari tersebut dengan daerah lain. Karena itu, simbol hanya di mengerti oleh masyarakat setempat dan indah menurut seseorang belum tentu indah menurut orang lain.

Keberadaan Tari Rumah Inai sebagaimana yang dipaparkan di atas mendapat porsi, tempat, simbol, estetika dan perhatian yang lebih atau dapat dikatakan Tari Rumah Inai ini lebih sering dipertunjukkan atau populer dalam masyarakat desa Tasik Serai dibandingkan dengan tari yang lainnya di desa tersebut. Selain itu, tari ini tidak ditemukan di desa lain di daerah Riau. Selanjutnya Tari Rumah Inai dari awal kemunculannya di desa tersebut sampai sekarang tari ini dapat di terima oleh masyarakat desa Tasik Serai secara umum. Kondisi seperti ini tentunya menarik dilakukan penelitian dan pengkajian dari segi simbol dan estetika secara mendalam. Karena tari Rumah Inai sebagai simbol dan ekspresi estetik masyarakatnya secara tidak langsung mengandung dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakatnya.

Tari Rumah Inai satu tari yang menarik yang dapat memberikan pemahaman baru jika dicermati masalahnya lebih mendasar sebagai ekspresi budaya yang dapat di telaah estetika yang dimiliki dengan menerangkan objeknya dihubungkan dengan masalah yang berkaitan dengan keindahan tari. Royce (1977 ; 75-76) menyatakan bahwa

pemeliharaan tari dapat dilakukan dengan mengkajinya dari dua sisi yaitu *pertama*, tari sebagai sebuah produk atau hasil kreativitas, dan tari dalam konteks budaya masyarakat. Tari sebagai produk merupakan bentuk visual pertunjukan yang bisa di telaah, baik penelaahan berdasarkan unsur-unsur pembentukannya yang terjalin dalam satu kesatuan bentuk dari gaya maupun berdasarkan faktor eksternal yang mendukungnya seperti tata rias, busana, dan musik pengiring. *Kedua*, tari dalam konteks budaya dapat dikaji sebagai kontribusi atau sumbangan dalam mengungkapkan peristiwa masyarakat yang terlihat dalam hubungan sosial tari tersebut. Tari sebagai produk dan tari sebagai dalam konteks budaya masyarakat selaku terkait dengan estetika tari Rumah Inai.

Tari Rumah Inai dipertunjukkan pada pesta pernikahan adat Melayu saja, hal ini membuktikan bahwa orang Melayu adalah orang yang suku asal mula yang berada di didesa Tasik Serai dengan memiliki budaya yang khas. Tari ini dipertunjukkan dengan teknik susul menyusul dari penari yang pertama muncul 1 (satu) penari, setelah selesai penari yang pertama dilanjutkan pada penari yang kedua begitu seterusnya sampai tari ini selesai dipertunjukkan dilakukan dengan saling mengisi. Tari ini dipertunjukkan pada pesta pernikahan masyarakat Melayu, dengan durasi selama lebih kurang 30 (tiga puluh) menit.

Makna simbolis dan nilai estetika yang terwujud dalam Tari Rumah Inai merupakan konsep wujud dalam pikiran masyarakat Tasik Serai. Estetika yang dimiliki dalam Tari Rumah Inai dianggap bagus untuk dijadikan

pedoman dalam kehidupan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat masih ada dipertunjukkan Tari Rumah Inai pada acara pesta pernikahan yang dilahirkan masyarakat Melayu di desa Tasik Serai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul masalah untuk diteliti. Masalah tersebut berbentuk pertanyaan, yaitu :

1. Apakah makna simbolis tari Rumah Inai di desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimanakah unity dalam estetika dan aspek estetika tari Rumah Inai di desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis makna simbolis tari Rumah Inai di desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
2. Mengkaji nilai estetika dan aspek estetika tari Rumah Inai di desa Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis, secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang makna simbolis, aspek dan nilai-nilai estetika yang terdapat dalam pertunjukkan tari Rumah Inai. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan etnografi sebagai suatu kajian budaya Informasi dan data yang

telah di analisis dalam penelitian dapat bermanfaat untuk kajian koreografi dan karakter untuk pengembangan teori yang digunakan untuk menganalisis dan penelitian lebih lanjut.

Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pencinta seni tari digunakan untuk mengamati seni tari lainnya. Penelitian akan menghasilkan catatan dari dokumentasi sebagai bahan informasi terutama mengenai kebudayaan Melayu umumnya tari Rumah Inai khususnya. Di sisi lain manfaat praktis penelitian ini adalah upaya untuk menjelaskan secara rinci, terarah, dan mendasar tentang makna simbolis, aspek dan nilai-nilai estetika tari Rumah Inai. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar bagi penyusunan buku ajar yang berkaitan dengan budaya Melayu Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk mengkaji rumusan masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pemikiran para ahli. Pemikiran tersebut antara lain: Hamid, Yusuf, Langer, Haryono, Turner, Maracci, Daryusti, Kostelanetz, Sumarjo, Read, Aquinas, Gill, Parker, Djalantik, Ratna, dan Rahayu. Selain itu, untuk membahas tulisan ini tidak tertutup kemungkinan menggunakan pemikiran-pemikiran lain yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikemas sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan sebagai analisis dalam memecahkan masalah tulisan ini.

1. Kebudayaan

Hadiastuti (2014, h. 9), mengatakan kebudayaan adalah sebuah realita yang dibangun masyarakat untuk dapat mensejahterakan manusia sebagai pendukung melalui kreativitas. Daryusti (2010, h.124) mengatakan kebudayaan sebagai suatu sistem makna yang dimiliki bersama dalam konteks untuk berinteraksi. Disisi lain Suparlan (Anwar, 1992, h.74) kebudayaan merupakan kontrol bagi kelakuan dan tindakan manusia dalam lingkungannya. Selain itu, Spradley (1997, h. 7) konsep kebudayaan merupakan suatu hasil budaya manusia yang tidak terlepas dari latar belakang pendukungnya. Shadily (1989 : h. 81) mengartikan